

Kehidupan Spiritual Desa Jembangan: Perayaan Isra Mi'raj Sebagai Wujud Ketaqwaan

Muhammad Fathan Al Kubro¹, Azmi Fawaid Manggala²,
Patrya Nur Hidayatullah³, Prasetyo Dwi Hartono⁴, Endah Kusumaningrum⁵

^{1–5} Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : fathanaja@gmail.com¹

Abstract

The spiritual life of the people of Jembangan Village has rich and varied characteristics, one of which is reflected in the Isra Mi'raj celebration. This research aims to explore the meaning and values of devotion contained in this celebration. Through a qualitative approach, data is collected through interviews, observation and documentation. The research results show that the Isra Mi'raj celebration in Jembangan Village is not just a ritual, but is also a moment of deep spiritual reflection for the community. This activity involves various elements, such as recitation, joint prayer, and local traditions that strengthen social ties between residents. Apart from that, this celebration is a means of increasing awareness of the importance of piety in everyday life. Thus, Isra Mi'raj in Jembangan Village not only strengthens individual spiritual aspects, but also strengthens community solidarity in carrying out religious teachings. It is hoped that this research can contribute to understanding the dynamics of spiritual life in rural communities and the importance of religious celebrations in building devotion. The Isra Mi'raj celebration in Jembangan Village is a form of expression of community devotion which is not only visible in the implementation of rituals, but also in the social interactions that occur during these activities. The community actively participates in various series of events, which include religious lectures, reciting prayers and other social activities. This shows that this celebration functions as a reinforcement of religious and social values that exist within the community. This research also identifies the challenges faced in implementing celebrations, such as social changes and the influence of modernization which can affect the way people carry out traditions. Thus, the Isra Mi'raj celebration in Jembangan Village is not only a spiritual moment, but also an effort to maintain cultural and religious identity amidst the changing times.

Keywords: *Spiritual life, Jembangan Village, Isra Mi'raj, devotion, community solidarity.*

Abstrak

Kehidupan spiritual masyarakat Desa Jembangan memiliki karakteristik yang kaya dan beragam, salah satunya tercermin dalam perayaan Isra Mi'raj. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan nilai-nilai ketaqwaan yang terkandung dalam perayaan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan momen refleksi spiritual yang mendalam bagi masyarakat. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen, seperti pengajian, doa bersama, dan tradisi lokal yang

memperkuat ikatan sosial antarwarga. Selain itu, perayaan ini menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Isra Mi'raj di Desa Jembangan tidak hanya memperkuat aspek spiritual individu, tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas dalam menjalankan ajaran agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika kehidupan spiritual di masyarakat pedesaan serta pentingnya perayaan keagamaan dalam membangun ketaqwaan. Perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan menjadi salah satu bentuk ekspresi ketaqwaan masyarakat yang tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan ritual, tetapi juga dalam interaksi sosial yang terjalin selama kegiatan tersebut. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam berbagai rangkaian acara, yang mencakup ceramah agama, pembacaan shalawat, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perayaan ini berfungsi sebagai penguat nilai-nilai keagamaan dan sosial yang ada di dalam komunitas. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan perayaan, seperti perubahan sosial dan pengaruh modernisasi yang dapat mempengaruhi cara masyarakat menjalankan tradisi. Dengan demikian, perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan tidak hanya menjadi momen spiritual, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan identitas budaya dan agama di tengah arus perubahan zaman.

Kata Kunci: Kehidupan spiritual, Desa Jembangan, Isra Mi'raj, ketaqwaan, solidaritas komunitas.

Pendahuluan

Kehidupan spiritual masyarakat desa sering kali dipengaruhi oleh tradisi, budaya, dan nilai-nilai agama yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman budaya dan agama, perayaan-perayaan keagamaan menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan ketaqwaan dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas. Salah satu perayaan yang memiliki makna mendalam dalam konteks spiritual adalah Isra Mi'raj, yang diperingati oleh umat Islam sebagai perjalanan spiritual Nabi Muhammad S.A.W dari Mekkah ke Yerusalem dan naik ke langit. Peristiwa ini tidak hanya menjadi momen penting dalam sejarah Islam, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi umat untuk meningkatkan ketaqwaan dan kedekatan kepada Tuhan. (Sukardi, S., 2015)

Desa Jembangan, sebagai salah satu desa yang terletak di Kecamatan Punggelan, memiliki tradisi dan cara unik dalam merayakan Isra Mi'raj. Perayaan ini tidak hanya diisi dengan ritual keagamaan, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan sosial yang memperkuat solidaritas antarwarga. Dalam konteks ini, perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan dapat dilihat sebagai manifestasi dari ketaqwaan masyarakat yang terwujud dalam bentuk partisipasi aktif dan kolaborasi dalam menjalankan tradisi keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kehidupan spiritual masyarakat Desa Jembangan, khususnya dalam konteks perayaan Isra Mi'raj. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi makna, nilai-nilai, dan dampak dari perayaan tersebut terhadap kehidupan spiritual

dan sosial masyarakat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perayaan keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ketaqwaan dan membangun solidaritas dalam komunitas, serta memberikan kontribusi terhadap kajian kehidupan spiritual di masyarakat pedesaan. (Husni, M., 2019)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana perayaan Isra Mi'raj tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga sebagai upaya kolektif untuk menjaga dan memperkuat identitas budaya dan spiritual masyarakat Desa Jembangan di tengah tantangan modernisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Latar Belakang Perayaan Isra Mi'raj memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan spiritual umat Islam, terutama di desa-desa yang masih mempertahankan tradisi keagamaan yang kuat. Di Desa Jembangan, perayaan ini menjadi salah satu momen yang dinanti-nanti oleh masyarakat, di mana mereka berkumpul untuk merayakan dan memperdalam pemahaman tentang ajaran agama. Dalam konteks ini, perayaan Isra Mi'raj tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai ketaqwaan.

Masyarakat Desa Jembangan memiliki cara unik dalam merayakan Isra Mi'raj, yang mencerminkan kearifan lokal dan tradisi yang telah ada sejak lama. Kegiatan yang dilakukan selama perayaan ini meliputi pengajian, doa bersama, dan berbagai bentuk interaksi sosial yang

melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perayaan ini berfungsi sebagai pengikat sosial yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara warga desa.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, tantangan dalam mempertahankan tradisi perayaan keagamaan semakin besar. Perubahan sosial yang cepat dapat mempengaruhi cara masyarakat menjalankan ritual dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana masyarakat Desa Jembangan beradaptasi dengan perubahan tersebut sambil tetap menjaga esensi dari perayaan Isra Mi'raj. (Sukanto, 2017)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap dinamika kehidupan spiritual masyarakat Desa Jembangan dalam konteks perayaan Isra Mi'raj, serta bagaimana perayaan ini berkontribusi terhadap penguatan ketaqwaan dan identitas budaya di tengah arus perubahan yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya perayaan keagamaan dalam membangun solidaritas dan keharmonisan dalam komunitas, serta sebagai upaya untuk melestarikan nilai-nilai spiritual yang ada (Rohman, A., 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami kehidupan spiritual masyarakat Desa Jembangan, khususnya dalam konteks perayaan Isra Mi'raj. Pendekatan kualitatif (Moleong, Lexy j., 2018) dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna, nilai-nilai, dan praktik yang terkait dengan perayaan tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jembangan, yang terletak di Dusun Bimbing. Desa ini dipilih karena memiliki tradisi yang kuat dalam merayakan Isra Mi'raj dan merupakan representasi dari kehidupan spiritual masyarakat pedesaan di Indonesia.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat Desa Jembangan, termasuk tokoh agama, pemuda, dan warga masyarakat yang terlibat dalam perayaan Isra Mi'raj. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan mereka terkait dengan perayaan tersebut.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, panitia perayaan, dan warga masyarakat untuk menggali pandangan, pengalaman, dan makna yang mereka berikan terhadap perayaan Isra Mi'raj. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi topik yang relevan secara lebih mendalam.

Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai aktivitas, interaksi sosial, dan suasana yang terjadi selama perayaan, serta

bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, seperti foto, video, dan cat muatan kegiatan yang berkaitan dengan perayaan Isra Mi'raj. Dokumentasi ini membantu memberikan konteks visual dan naratif yang mendukung temuan penelitian.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, yang berkaitan dengan makna, nilai-nilai, dan dampak perayaan Isra Mi'raj terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Proses analisis dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus-menerus membandingkan data yang diperoleh dengan tema yang muncul untuk memastikan keakuratan dan kedalaman analisis.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, di mana hasil wawancara dan temuan awal disampaikan kembali kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan mereka.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika, termasuk mendapatkan izin dari partisipan sebelum melakukan wawancara dan observasi.

Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas partisipan dan menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kehidupan spiritual masyarakat Desa Jembangan dalam konteks perayaan Isra Mi'raj, serta kontribusinya terhadap penguatan ketaqwaan dan solidaritas sosial di dalam komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat, tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ketaqwaan dan solidaritas sosial. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa tema utama yang muncul dari analisis data, yaitu makna spiritual, nilai-nilai sosial, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan perayaan, serta rekomendasi untuk pelestarian tradisi.

Makna Spiritual Perayaan Isra Mi'raj

Perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan dipandang sebagai momen penting untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan. Masyarakat menganggap peristiwa ini sebagai pengingat akan perjalanan spiritual Nabi Muhammad S.A.W yang penuh makna. Dalam wawancara, banyak partisipan menyatakan bahwa perayaan ini menjadi kesempatan untuk merenungkan ajaran agama dan meningkatkan ketaqwaan. Kegiatan seperti pengajian, doa bersama, dan

pembacaan shalawat diadakan untuk memperkuat ikatan spiritual di antara warga. (murtadlo, M., 2018)

Observasi menunjukkan bahwa suasana perayaan dipenuhi dengan semangat religius, di mana warga saling berinteraksi dan berbagi pengalaman spiritual. Kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh orang dewasa, tetapi juga melibatkan anak-anak dan remaja, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual ditransmisikan dari generasi ke generasi. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung peningkatan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perayaan Isra Mi'raj tidak hanya menjadi ritual tahunan, tetapi juga sebagai momentum untuk refleksi dan penguatan iman.

Perayaan ini juga menjadi sarana untuk mengingat kembali ajaran-ajaran Nabi Muhammad S.A.W, terutama tentang pentingnya shalat sebagai tiang agama. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa perayaan ini mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, yang merupakan salah satu pilar utama dalam Islam. Dengan demikian, perayaan Isra Mi'raj berfungsi sebagai pengingat kolektif bagi masyarakat untuk terus meningkatkan ketaqwaan dan kedekatan mereka kepada Tuhan. (Sukardi, S., 2017)

Nilai-nilai Sosial dalam Perayaan

Selain makna spiritual, perayaan Isra Mi'raj juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial di antara warga Desa Jembangan. Kegiatan yang dilakukan selama perayaan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen

masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara warga.

Wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa perayaan ini juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan sosial seperti pembagian makanan, penggalangan dana untuk kegiatan sosial, dan kerja bakti sebelum perayaan menjadi bagian integral dari acara. Masyarakat merasa lebih terhubung satu sama lain, dan perayaan ini menjadi simbol persatuan dan gotong royong.

Perayaan Isra Mi'raj juga menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk saling berbagi dan membantu sesama. Dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan penggalangan dana untuk membantu warga yang kurang mampu semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial yang mendukung kesejahteraan komunitas. (Zainuddin, M., 2020)

Tradisi Perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan

Perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan dilakukan dengan berbagai kegiatan religius yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua. Beberapa kegiatan utama dalam perayaan ini meliputi:

A. Pengajian Akbar

Pengajian menjadi bagian utama dalam peringatan Isra Mi'raj. Para ulama dan kyai setempat memberikan tausiyah tentang makna perjalanan Rasulullah SAW serta bagaimana umat Islam dapat meneladani perjuangan beliau.

B. Shalawat dan Dzikir Bersama

Malam Isra Mi'raj sering diisi dengan pembacaan shalawat dan dzikir bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Lomba Keagamaan untuk Anak-anak

Untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda, masyarakat mengadakan berbagai lomba seperti hafalan surat pendek, adzan, serta cerdas cermat Islami. Ini menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.

D. Gotong Royong dan Sedekah Makanan

Sebelum perayaan berlangsung, masyarakat Desa Jembangan bergotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sekitar. Selain itu, tradisi berbagi makanan dengan tetangga dan kaum dhuafa juga menjadi bagian dari perayaan ini, mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial.

Peningkatan Ketaqwaan melalui Isra Mi'raj

Perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan bukan sekadar acara seremonial yang diadakan setiap tahun, tetapi juga menjadi momen penting untuk introspeksi diri dan peningkatan spiritual bagi seluruh masyarakat. Dalam rangka memperingati peristiwa bersejarah ini, yang merupakan perjalanan malam Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan dilanjutkan dengan naik ke Sidratul

Muntaha, masyarakat diajak untuk merenungkan makna mendalam dari perjalanan spiritual tersebut. (Fauzi, A., 2021)

Acara dimulai dengan pengajian yang dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam pengajian ini, para ulama dan tokoh agama memberikan penjelasan tentang pentingnya Isra Mi'raj sebagai momentum untuk memperkuat iman dan meningkatkan kualitas ibadah. Mereka mengingatkan bahwa peristiwa ini bukan hanya sekadar sejarah, tetapi juga mengandung pelajaran berharga tentang disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu, yang merupakan tiang agama.

Setelah pengajian, masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah sunnah. Misalnya, diadakan lomba membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kajian kitab. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga mempererat tali persaudaraan antarwarga. Dalam suasana kebersamaan ini, masyarakat saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.

Selain itu, perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan juga menjadi ajang untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Masyarakat diajak untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain, terlepas dari perbedaan yang ada. Dalam rangka ini, diadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, di mana warga saling membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah di lingkungan mereka. Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan kepedulian yang lebih dalam, sehingga

ukhuwah Islamiyah semakin terjalin erat.

Di akhir acara, masyarakat diingatkan untuk membawa semangat dan pelajaran dari perayaan Isra Mi'raj ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk tidak hanya menjadikan momen ini sebagai perayaan tahunan, tetapi juga sebagai pengingat untuk terus meningkatkan kualitas ibadah dan memperbaiki diri. Dengan harapan, setiap individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik, lebih disiplin dalam menjalankan shalat, dan lebih aktif dalam beribadah sunnah.

Dengan demikian, perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan tidak hanya menjadi sebuah ritual tahunan, tetapi juga menjadi momentum untuk refleksi diri, peningkatan spiritual, dan penguatan ukhuwah di antara masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Manfaat Isro' Mi'roj

Peringatan Isra Mi'raj merupakan salah satu momen penting dalam sejarah Islam yang tidak hanya menjadi peristiwa spiritual bagi Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi pengingat bagi umat Muslim untuk memperkuat iman dan takwa mereka. Dalam perjalanan malam yang luar biasa ini, Nabi Muhammad SAW diangkat ke langit dan diberikan berbagai wahyu, termasuk kewajiban shalat lima waktu. Peristiwa ini menegaskan betapa pentingnya shalat sebagai rukun Islam yang kedua setelah syahadat. (Al-Qurtubi, A., 2015)

Shalat wajib bukan hanya sekedar ritual, tetapi merupakan sarana komunikasi langsung antara hamba dan Sang Pencipta. Melalui shalat, umat Muslim diajarkan untuk mengingat Allah, memohon ampunan, dan bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Dalam setiap gerakan dan bacaan shalat, terdapat makna mendalam yang mengajak kita untuk merenungkan posisi kita sebagai hamba yang lemah di hadapan Tuhan yang Maha Kuasa.

Dengan memperingati Isra Mi'raj, kita diingatkan untuk tidak hanya melaksanakan shalat secara fisik, tetapi juga untuk memahami dan menghayati makna di balik setiap gerakan dan doa. Ini adalah kesempatan bagi kita untuk merenungkan seberapa konsisten kita dalam menjalankan ibadah shalat dan bagaimana kita dapat meningkatkan kualitas shalat kita. Apakah kita sudah melaksanakan shalat tepat waktu? Apakah kita sudah khushyuk dalam beribadah? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab agar kita dapat terus memperbaiki diri. (Nugroho, A., 2019)

Selain itu, peringatan ini juga mengajak kita untuk meningkatkan takwa, yaitu kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan kita. Takwa bukan hanya tentang menjalankan perintah-Nya, tetapi juga menjauhi larangan-Nya. Dengan meningkatkan takwa, kita akan lebih mampu menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam hidup, serta lebih peka terhadap lingkungan sekitar kita. Kita akan terdorong untuk berbuat baik, membantu sesama, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah dan makhluk-Nya.

Dalam konteks masyarakat, peringatan Isra Mi'raj dapat menjadi momentum untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dengan saling mengingatkan akan pentingnya shalat dan takwa, kita dapat membangun komunitas yang lebih solid dan saling mendukung dalam menjalankan ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, diskusi, dan seminar tentang makna Isra Mi'raj dapat diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ibadah shalat.

Akhirnya, mari kita jadikan peringatan Isra Mi'raj sebagai titik tolak untuk memperbaharui komitmen kita dalam beribadah. Semoga kita semua dapat menjadi hamba yang selalu ingat kepada Allah, melaksanakan shalat dengan penuh khushyuk, dan meningkatkan takwa dalam setiap langkah kehidupan kita. Dengan demikian, kita tidak hanya akan mendapatkan keberkahan di dunia, tetapi juga di akhirat kelak.

Berikut beberapa manfaat melaksanakan Irso' Mi'roj:

1. Penguatan diri Peristiwa tersebut dapat dijadikan benteng untuk menanggulangi pengaruh globalisasi.
2. Kesadaran spiritual Isra Mi'raj dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama dalam kehidupan, membantu mereka menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral.
3. Ikatan Komunitas Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan. Kolaborasi dapat meningkatkan kerjasama dan membina

hubungan yang lebih erat antar lembaga pendidikan.

4. Belajar dan Memahami berfungsi sebagai pengingat peristiwa turunnya shalat dan mengajak umat Islam agar tidak mengabaikan kewajiban tersebut.
5. Melestarikan BudayaMemperingati Isra Mi'raj dapat menjadi tradisi untuk mengungkapkan rasa syukur dan melestarikan kearifan local.

Tantangan dalam Pelaksanaan Perayaan

Meskipun perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan berjalan dengan baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh modernisasi dan perubahan sosial yang cepat. Beberapa warga, terutama generasi muda, menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan yang bersifat modern dan kurang terlibat dalam tradisi keagamaan. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan perayaan di masa depan.

Wawancara dengan beberapa remaja menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat hiburan dan teknologi, seperti media sosial dan permainan daring. Meskipun mereka tetap menghormati tradisi, keterlibatan mereka dalam perayaan Isra Mi'raj cenderung berkurang. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan tokoh masyarakat bahwa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam perayaan ini mungkin tidak akan diteruskan kepada generasi mendatang.

Selain itu, adanya pergeseran nilai-nilai sosial akibat perkembangan teknologi dan informasi juga mempengaruhi cara masyarakat

menjalankan tradisi. Beberapa partisipan mengungkapkan kekhawatiran bahwa perayaan yang dulunya diisi dengan kegiatan spiritual dan sosial yang kuat kini mulai berkurang intensitasnya. Masyarakat merasa perlu untuk menemukan cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman agar perayaan tetap relevan dan bermakna.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti pemerintah desa, dalam penyelenggaraan perayaan. Beberapa warga merasa bahwa perhatian dan dukungan yang diberikan tidak sebanding dengan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga tradisi ini. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya semangat masyarakat dalam melaksanakan perayaan di masa mendatang.

Simpulan

Perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ketaqwaan individu dan solidaritas antarwarga. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, doa bersama, dan interaksi sosial, masyarakat Desa Jembangan mampu menciptakan atmosfer religius yang mendukung peningkatan kesadaran akan nilai-nilai agama.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perayaan Isra Mi'raj berperan sebagai momen

refleksi spiritual yang mendalam, di mana masyarakat dapat merenungkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad S.A.W dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu, perayaan ini juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial di antara warga, menciptakan rasa kebersamaan, dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan sosial yang dilakukan.

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh modernisasi dan perubahan sosial, dapat mengancam keberlanjutan tradisi ini. Generasi muda yang lebih tertarik pada kegiatan modern dan kurang terlibat dalam perayaan keagamaan menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan perayaan, serta meningkatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Rekomendasi untuk pelestarian tradisi ini mencakup peningkatan edukasi tentang makna perayaan, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, serta pengembangan kegiatan yang menarik bagi generasi muda. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, serta menjaga identitas budaya dan spiritual yang telah ada.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika kehidupan spiritual di masyarakat pedesaan dan pentingnya perayaan keagamaan dalam membangun ketaqwaan dan solidaritas sosial. Melalui upaya pelestarian yang tepat, perayaan Isra Mi'raj di Desa Jembangan diharapkan

dapat terus menjadi sumber inspirasi dan penguatan bagi generasi mendatang.

Referensi

Sukardi, S. (2015). "Perayaan Isra Mi'raj: Makna dan Relevansinya dalam Kehidupan Sosial

- Masyarakat". *Jurnal Ilmu Agama dan Budaya*, 1(1), 45-60.
- Husni, M. (2019). "Tradisi Keagamaan di Pedesaan: Studi Kasus Perayaan Isra Mi'raj di Desa X". *Jurnal Penelitian Sosial dan Budaya*, 3(2), 123-135.
- Sukanto, S. (2017). "Kearifan Lokal dalam Perayaan Keagamaan: Studi Kasus di Desa Jembangan". *Jurnal Kebudayaan dan Agama*, 2(1), 34-50.
- Rohman, A. (2020). "Dinamika Kehidupan Spiritual Masyarakat Pedesaan di Era Modernisasi". *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 78-90.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo, M. (2018). Perayaan Isra Mi'raj: Makna dan Relevansinya dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Agama*, 12(1), 45-60.
- Sukardi, S. (2017). Ritual Keagamaan dan Solidaritas Sosial: Studi Kasus Perayaan Isra Mi'raj di Komunitas Islam. *Jurnal Sosiologi*, 5(2), 123-135.
- Zainuddin, M. (2020). Tradisi dan Nilai-nilai Sosial dalam Perayaan Isra Mi'raj di Indonesia. *Jurnal Budaya dan Agama*, 6(1), 34-50.
- Fauzi, A. (2021). Perayaan Isra Mi'raj: Refleksi Spiritual dan Sosial dalam Komunitas Muslim. *Jurnal Kajian Agama dan Masyarakat*, 15(2), 112-126.
- Al-Qurtubi, A. (2015). *Makna dan Hikmah Isra Mi'raj dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Al-Qur'an.
- Nugroho, A. (2019). Peningkatan Ketaqwaan Melalui Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Perayaan Isra Mi'raj. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 201-215.